



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Kuliah Teori Politik dan Demokrasi

Budi Ali Mukmin* & Prayetno

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Pebruari 2018; Disetujui April 2018; Dipublikasikan Juni 2018

Abstrak

Penerapan Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu upaya yang digunakan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran pada mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester satu Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Unimed. Pemilihan Model *Problem Based Learning* ini didasarkan pada cakupan materi mata kuliah yang sangat erat kaitannya dengan isu-isu politik di Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi melalui Model *Problem Based Learning*. Pendekatan penelitian menggunakan *mixed approach*, yaitu kualitatif deskriptif dan kuantitatif untuk melihat aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa terhadap proses pembelajarannya. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada siklus pertama aktivitas belajar mahasiswa masih tergolong sangat rendah jika dilihat dari delapan indikator dan aktivitas belajarnya, berbanding lurus dengan nilai hasil pembelajarannya yang rata-rata 50. Setelah dilakukan refleksi, maka tindakan siklus kedua telah dilakukan dan hasilnya terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dengan kategori baik dan sangat baik jika dilihat dari delapan indikator yang telah ditetapkan. Tingginya aktivitas pembelajaran ini berbanding lurus dengan meningkatnya hasil pembelajaran yang nilai rata-ratanya 88.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Aktivitas Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

Application of Problem Based Learning Model is one of the efforts used in order to increase activity and learning outcomes in the course of Political Theory and Democracy. This research was conducted on the first semester students of PPKn Department of Faculty of Social Sciences Unimed. Selection of Problem Based Learning Model is based on the scope of course material that is closely related to political issues in Indonesia. This research is a Classroom Action Research (CAR) that aims to improve student learning activities on the subject of Political Theory and Democracy through Problem Based Learning Model. Research approach using mixed approach, that is qualitative descriptive and quantitative to see the learning activity and result of student learning toward learning process. This research consists of 4 stages namely, planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study found that in the first cycle of student learning activity is still very low when viewed from the eight indicators and learning activities, is directly proportional to the value of learning outcomes are an average of 50. After the reflection, then the second cycle action has been done and the result is increased activity studying students with good category and very good when viewed from eight indicator which have been determined. The high learning activity is directly proportional to the increase in learning outcomes with an average score of 88.

Keyword: *Problem Based Learning, Learning Activity, Classroom Action Research.*

How to Cite: Mukmin, M.A. & Prayetno. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Kuliah Teori Politik dan Demokrasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (1): 63-76

*Corresponding author:
E-mail: bamsarumpaet@gmail.com

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Teori Politik dan Demokrasi merupakan mata kuliah baru yang lahir dari kurikulum baru yakni kurikulum KKNI di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (selanjutnya di baca PPKn). Di dalam kurikulum KKNI, mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang ada diambil oleh mahasiswa semester III. Dengan mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan akan memiliki memahami berbagai proposisi teoritik yang berkembang, selain itu, mahasiswa juga memiliki kompetensi membangun proposisi teoritik bila mana mahasiswa kelak tertarik untuk menekuni dunia akademik seperti menjadi guru PPKn.

Jurusan PPKn terdiri dari tiga KDBK ke-ilmuan yakni, KDBK Pendidikan Kewarganegaraan, KDBK, Ilmu Hukum dan KDBK Ilmu Sosial Politik Kenegaraan. Oleh sebab itu, Sebagai institusi yang akan melahirkan calon-calon guru PPKn, pemahaman terhadap realitas politik yang berkembang di Indonesia merupakan sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Sesuai dengan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang telah diterapkan di Universitas Negeri Medan, upaya pembaharuan pembelajaran harus terus dilakukan agar mengarah kepada proses capaian pembelajaran yang menekankan pada pemusatan pembelajaran pada mahasiswa yang pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan kemampuan berfikir kritis mahasiswa, munculnya keaktifan mahasiswa sehingga menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang menyenangkan dan lebih menarik.

Sebagai intstusi LPTK yang akan melahirkan calon-calon guru, sudah selayaknya seorang dosen harus selalu melakukan berbagai inovasi dalam setiap proses pembelajaran sehingga para peserta didik yang kelak akan menjadi guru akan dapat mengambil inspirasi yang telah didapatkan dibangku perkuliahan kemudian diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Jika dilihat dari tujuannya, mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi memiliki beberapa tujuan. **Pertama**, Mata kuliah ini bertujuan untuk mengasah kompetensi dalam melakukan rekonstruksi terhadap realitas politik tertentu, utamanya demokrasi. **Kedua** Mata kuliah ini

bertujuan untuk meningkatkan ketajaman dalam membaca realita politik dengan mendayagunakan pemahaman teoritik yang dimilikinya. **Ketiga**, pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk aktif melakukan proses pembelajaran. Mahasiswa dituntut untuk mengambil inisiatif-inisiatif tentang realitas politik yang berkembang di Indonesia termasuk perkembangan demokrasi di Indonesia dan memberikan kontribusi yang diperlukan agar proses pembelajaran yang dirancang memiliki manfaat yang optimum.

Penerapan Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memperkaya metode-metode pembelajaran yang sudah dilakukan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran khususnya pada mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi. Pemilihan Model *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran pada mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi didasarkan pada cakupan-cakupan materi pada mata kuliah tersebut sangat erat kaitannya dengan isu-isu politik saat ini khususnya yang berkaitan dengan dinamika politik di Indonesia. Selain itu, penerapaaan Model *Problem Based Learning* diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep-konsep teori politik dan konsep demokrasi pada mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi.

Aktivitas belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Merujuk dengan kurikulum KKNI yang akan dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, maka aktivitas belajar yang baik adalah aktivitas belajar yang mampu mengembangkan kreatifitas, mampu meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa yang sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri. Meminjam argumentasi yang dikembangkan oleh Djamarah (2011) bahwa aktivitas belajar bukanlah proses kehampaan dan tidak akan pernah sepi dari berbagai aktivitas. Djamarah juga memberikan argumentasi bahwa terdapat beberapa aktivitas belajar yang terdiri dari tahap mendengarkan, tahap memandang, tahap meraba, membau, mencicipi, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel atau diagram, menyusun paper, mengingat, serta mengingat.

Di lain pihak, sardiman dengan tegas memberikan argumentasinya bahwa aktivitas

belajar memiliki dua varian (Sardiman, 2000). *Pertama* adalah dalam ruang lingkup yang lebih luas dimana kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. *Kedua*, dalam arti sempit dapat dimaknai dengan suatu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Di dalam perkuliahan proses pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan keterampilan mahasiswa, pengembangan sikap, mentransformasikan aktivitas pengetahuan yang akan bermuara pada proses pembelajaran aktif. Menurut Ambarjaya (2012) pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Di lain pihak Bonwell (dalam Ambarjaya, 2012) lebih terperinci membagi karakteristik pembelajaran aktif tersebut. Berikut ini adalah karakteristik pembelajaran yang dikemukakan oleh Bonwell: 1) Aktivitas Pembelajaran aktif itu menekankan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas; 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi perkuliahan; 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran; 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi; 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Dari uraian di atas maka kita dapat menarik sebuah kesimpulan, bahwa aktivitas pembelajaran yang baik adalah aktivitas yang tidak bersifat satu arah dimana dosen sebagai pusat pembelajaran, melainkan pembelajaran harus bersifat dua arah dan penekanan dalam proses pembelajaran harus lebih terfokus merangsang aktivitas dan kreatifitas mahasiswa sebagai upaya untuk pengembangan keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan ilmu pengetahuan yang harapannya adalah tercapainya proses pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, meminjam istilah

yang digunakan oleh Hamalik (2008) pada dasarnya di dalam diri seseorang sudah terdapat prinsip aktif, yaitu keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri, tinggal bagaimana keterampilan dosen pengampu mata kuliah mendisain pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah *Classroom action research* (CAR) yang akan berfokus pada permasalahan di dalam kelas. Seperti apa yang dikatakan oleh Kemmis (dalam Sani dan Sudiran, 2012) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas melalui refleksi diri. Pemilihan metode ini diharapkan mampu memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan melakukan berbagai refleksi yang berawal dari penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, literatur yang akan digunakan, penentuan strategi pembelajaran sampai kepada penentuan alokasi waktu yang dibutuhkan.

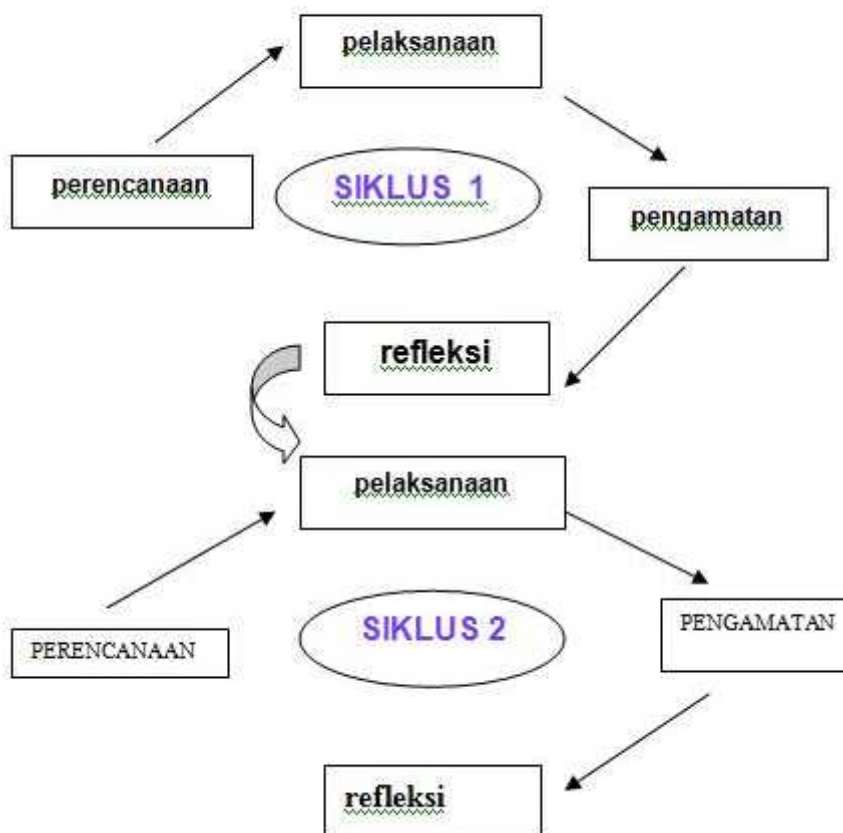
Pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi sebuah keharusan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan melibatkan beberapa dosen, maupun dengan mahasiswa sehingga akan sangat mungkin terciptanya ruang *sharing* dalam penyusunan dan penentuan perencanaan pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jurusan PP-Kn, pada mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi tahun ajaran 2017/2018. Waktu pelaksanaan kegiatan rencananya akan dilaksanakan 6 bulan (Juli sampai Desember 2017) yang terdiri dari tahap perancangan tindakan (Juli-September 2017) dan tahap pelaksanaan tindakan (Oktober-Desember 2017).

Tahapan penelitian ini menggunakan mengikuti alur berfikir yang dikembangkan oleh Kunto (2012). Kunto memberikan argumentasi bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yakni, tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai kepada tindakan refleksi. Oleh sebab itu, tahapan yang penelitian

tindakan kelas tersebut akan menjadi sebuah satu tindakan kelas tersebut. siklus. Berikut ini adalah tahapan dari penelitian

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Pada Tahap Perencanaan, peneliti akan berdiskusi dengan beberapa dosen dalam penentuan tindakan apa yang harus dilakukan. Hal yang pertama kali dilakukan dalam tahapan perencanaan ini adalah pengemasan materi ajar, penggunaan media yang akan dimanfaatkan, penyusunan satuan acara perkuliahan (SAP) Teori Politik dan Demokrasi.

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan, diselenggarakan dengan desain pembelajaran yang telah disesuaikan dengan satuan acara pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan alokasi waktu per siklus adalah empat minggu. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dosen melakukan pembelajaran dan proses pembelajaran yang menggunakan Model *Problem Based Learning*. Hasil observasi dari tiap pertemuan langsung dianalisis oleh tim peneliti untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya. Selanjutnya hasil evaluasi tindakan setiap siklus kemudian akan dijadikan bahan penyusunan rencana tindakan tahap berikutnya.

Pada Pelaksanaan Observasi (Pengamatan), kegiatan yang akan dilakukan tim peneliti adalah melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari observasi (pengamatan) untuk mengetahui beberapa hal. Pertama, untuk melihat kesesuaian tindakan yang ada di lapangan dengan rancangan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning*. Kedua, untuk melihat sejauhmana kemampuan aktivitas dan kreatifitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran Teori Politik dan Demokrasi.

Tahap selanjutnya adalah Refleksi dan Evaluasi yang merupakan kegiatan analisa, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua data maupun berbagai informasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang terkumpul dari hasil penelitian untuk selanjutnya akan dilanjutkan dengan dianalisa dan interpretasi yang pada akhirnya dari penelitian tersebut dapat diketahui hasilnya. Hasil analisa yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut kemudian

dijadikan bahan untuk evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran pada mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi.

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan dalam rencana penelitian adalah 1) Untuk pengumpulan aktivitas belajar mahasiswa penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung; 2) Untuk melihat hasil belajar mahasiswa penelitian ini menggunakan teknik essay test dan objektive test; 3) Data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang didesain oleh peneliti diperoleh dengan menggunakan kuesioner; 4) Untuk melihat aktivitas dan kesesuaian rencana pembelajaran yang dilakukan dosen maka digunakan metode observasi.

Analisis Data merupakan alur alur pengolahan dan analisis dalam penelitian: 1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dianalisis dengan deskriptif evaluatif secara langsung terhadap RPS yang telah disusun; 2) Hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa dan aktivitas mengajar dosen pada mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi yang dianalisis dengan deskriptif presentase secara kuantitatif; 3) Pendeskripsian tiap-tiap aktivitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif disesuaikan dengan kegiatan mahasiswa, dosen, serta respon yang diberikan. yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan grafik. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan laporan dan artikel tindakan kelas yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Teori Politik dan Demokrasi.

Kita dapat memberikan sebuah argumentasi bahwa pembelajaran pondasi utama dalam kegiatan proses mengajar. Menurut Hidayah (2008; 6) kegiatan belajar merupakan kegiatan mengubah tingkah laku yang tidak hanya menyangkut kepada persoalan pengetahuan, akan tetapi juga berkait dengan nilai-nilai moral, sikap mental dan pengembangan keterampilan.

Teori Politik dan Demokrasi merupakan salah matakuliah perkuliahan yang diajarkan di Jurusan PP-Kn. Rumpun ke-ilmuan di Jurusan PP-

Kn terdiri dari tiga kategori ke-ilmuan yakni, Civic dan Moral, Ilmu Hukum, dan Teori Politik dan Demokrasi itu sendiri. Selain menjadi mata yang wajib diajarkan, sebenarnya mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Hanya saja, kita tidak dapat menghindari acap kali politik sering berkonotasi negatif seperti politik itu adalah "jahat", politik itu adalah "kotor", politik itu tidak "mengetahui teman maupun lawan" dan masih banyak ungkapan lainnya.

Sebagai pengajar, tentunya kita tidak boleh terjebak ke dalam sebuah konotasi negatif tersebut. Jika dilihat secara luas, sesungguhnya mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi juga membahas tentang konsep teori politik dan konsep teori demokrasi yang hadir dalam realitas kehidupan di Indonesia. Selain itu, mata kuliah ini juga memiliki ketersinggungan dengan mekanisme *good governance*, *good government* dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan.

Oleh sebab itu, untuk membekali kemampuan mahasiswa di dalam mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi mahasiswa akan dikenalkan dan dilatih untuk menggunakan konsep-konsep Teori Politik dan Demokrasi dalam mempresentasikan, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena politik terutama fenomena politik di Indonesia. Untuk itu mahasiswa dibekali konsep-konsep dalam Teori Politik dan Demokrasi di antaranya Menjelaskan tentang Menjelaskan Defenisi Teori-Teori Politik, Sejarah Demokrasi dan Gagasan Demokrasi, dan Konsolidasi Demokrasi di Indonesia, Menjelaskan secara umum materi tentang Model-Model Demokrasi, dan perkembangan demokrasi di Indonesia.

Model Problem Based Learning

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang disingkat dengan PBL merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau yang dikenal dengan *student centered learning*. Menurut Duch dalam Widjajanti (2011) *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang diawali dengan mengajukan sebuah permasalahan, dapat diawali dengan mengajukan sebuah pertanyaan, atau dapat berupa teka-teki yang menjadikan mahasiswa yang sedang belajar berkeinginan untuk menyelesaikannya. Widjajanti

(2011) juga menambahkan bahwa model *Problem Based Learning* ini mengedepankan pendekatan berbasis masalah yang kongkrit dan nyata sehingga permasalahan tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan identifikasi serta melakukan penelitian kecil terhadap konsep-konsep yang muncul dalam permasalahan tersebut sehingga mahasiswa tersebut dapat mengetahui akar dari permasalahan yang ada dan harapannya mahasiswa tersebut dapat memberikan jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut.

Di lain pihak, Sudarman (2007) mengatakan bahwa Model PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Sudarman menambahkan (2007) dengan *Problem Based Learning* mahasiswa dilatih untuk menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, mahasiswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Hal senada juga dikatakan oleh Nata dalam Saleh (2013) yang mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis. Dalam proses perkuliahan model PBL merupakan salah satu yang efektif dimana dosen memberikan bentuk permasalahan ataupun permasalahan tersebut muncul dari mahasiswa itu sendiri yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari permasalahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar mahasiswa (Nata dalam Saleh, 2013).

Dengan demikian, dapatlah kita katakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif membantu mahasiswa untuk mendapatkan berbagai informasi yang digali dari hasil permasalahan yang digali oleh mahasiswa tersebut, sehingga secara langsung model PBL ini mahasiswa dilatih secara mandiri untuk menyusun pengetahuan dan keterampilannya untuk mencari solusi dari akar permasalahan.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diharapkan akan mampu menyusun pengetahuan dengan membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dari dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu (Lidnillah; 2013). Dari kegiatan inilah Lidnillah mengatakan bahwa proses pembelajaran akan berpindah dari transfer informasi mahasiswa kepada sebuah proses konstruksi pengetahuan yang sifatnya social dan individual.

Jika dilihat secara keseluruhan, maka model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memiliki beberapa keunggulan jika diterapkan dalam proses perkuliahan khususnya dalam materi perkuliahan Teori Politik dan Demokrasi. *Pertama*, Mahasiswa di pacu untuk dapat memecahkan permasalahan yang diambil dari permasalahan yang nyata dalam realitas politik di Indonesia. *Kedua*, dengan melihat permasalahan realitas politik yang ada, mahasiswa di dorong akan mampu menciptakan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. *Ketiga*, Aktivitas Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara berkelompok. *Keempat*, Mahasiswa yang memiliki kekurangan pengetahuan secara individual dapat di atasi dengan mekanisme kerja kelompok yang dilakukan dalam proses perkuliahan. *Kelima*, Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah ketika proses kerja kelompok terjadi. *Keenam*, Mahasiswa dipacu untuk menggunakan berbagai referensi baik jurna, buku, internet, untuk menganalisis permasalahan yang diberikan oleh dosen atau permasalahan yang muncul dari mahasiswa sendiri. *Ketujuh*, Mahasiswa memiliki kompetensi dalam hal menganalisis permasalahan yang muncul dalam proses perkuliahan.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini, proses pembelajaran tidak lagi terpusat kepada seorang dosen. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, dosen ditempatkan sebagai fasilitator yang merancang skenario pembelajaran. Selain sebagai fasilitator, dosen juga berfungsi sebagai trigger untuk menggerakkan mahasiswa untuk lebih mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa terhadap realitas permasalahan yang dimunculkan dalam

proses perkuliahan. Berikut ini adalah rangkaian *Learning* alur dalam proses pembelajaran *Problem Based*

Tabel. 1
Sintaks Pembelajaran *Problem Based Learning*

TAHAPAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA
Tahap I : Orientasi Permasalahan yang akan diberikan kepada Mahasiswa	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dalam perkuliahan, menjelaskan kebutuhan yang diperlukan dan memotivasi mahasiswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih	Mahasiswa menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan mahasiswa berada dalam kelompok yang telah ditetapkan
Tahap II : Mengorganisasi Mahasiswa untuk belajar	Dosen memfasilitasi dan membantu mahasiswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Mahasiswa melakukan pembatasan permasalahannya yang akan dibahas
Tahap III : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok diskusi	Dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang akan dibahas	Mahasiswa melakukan pencarian referensi serta melakukan investigasi, dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi
Tahap IV : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Dosen memfasilitasi dan membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya	Mahasiswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas
Tahap V Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Dosen memfasilitasi dan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan	Mahasiswa mengikuti tes dan menyerahkan tugas-tugas sebagai bahan evaluasi proses belajar

Seperti yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya bahwa, model *Problem Based Learning* yang akan diterapkan dalam proses perkuliahan khususnya dalam mata kuliah Teori Politik dan Demokrasi lebih terpusat kepada mahasiswa. Dalam kegiatan *Problem Based Learning* ini mahasiswa dituntut untuk membuat kelompok dalam aktivitas pembelajaran yang dimulai dari pendefinisian sebuah permasalahan, kemudian mahasiswa melakukan pembatasan terhadap masalah yang dikaji agar tidak meluas terhadap persoalan yang lain, kemudian mahasiswa juga melakukan observasi dalam penggalian referensi untuk menetapkan tujuan dan target yang harus dicapai.

Setelah mahasiswa melaporkan hasil pembahasannya yang dilakukan secara berkelompok, maka dosen akan melakukan evaluasi serta penilaian. Penilaian tidak hanya terpaku kepada hasil yang telah dipresentasikan di depan kelas, rangkaian proses dari *Problem Based Learning* tersebut juga masuk dalam kategori penilaian. Oleh sebab itu, dosen harus aktif melihat

serta memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar apa yang menjadi tujuan dari perkuliahan tersebut dapat tercapai.

Meminjam istilah yang digunakan oleh Lidnillah (2013) bahwa pendekatan *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan, hanya saja selama unsur-unsur pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* terpenuhi, maka model pembelajaran ini dapat menciptakan daya pikir mahasiswa yang kritis terhadap permasalahan yang dihadapi serta memiliki kompetensi dalam hal menganalisis permasalahan yang dihadapi.

Data Siklus I

Pada siklus I dilakukan dua pertemuan dengan mengambil materi konsep dan teori-teori politik demokrasi dan materi problem konsolidasi demokrasi di Indonesia. Pada siklus I model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dalam materi kuliah Teori-Teori Politik Demokrasi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Reguler A angkatan 2016 pada matakuliah Teori Politik dan Demokrasi tahun ajaran 2017/2018 dengan bobot 2 SKS jumlah mahasiswa terdiri dari 30 orang. Kurikulum KKNi yang diterapkan di Unimed mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses perkuliahan. Indikasi itu dapat dilihat dari bentuk 6 penugasan yang diberikan kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, penggunaan berbagai macam model dalam proses perkuliahan akan berbanding lurus dengan pengembangan kurikulum KKNi. Angkatan 2016 yang menjadi objek penelitian sudah mendapatkan bentuk 6 penugasan sesuai dengan kurikulum KKNi, hanya saja, mereka belum mendapatkan sentuhan model-model pembelajaran dalam proses perkuliah.

Dalam proses perkuliahan tampaknya dosen lupa menggunakan model-model pembelajaran dalam proses perkuliahan. Oleh sebab itu, dosen tampaknya masih mendominasi perkuliahan. Aktivitas belajar mahasiswa masih rendah, motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran yang diterapkan masih terlihat rendah. Hasil dari test yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian ini juga sangat rendah.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana, meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran sedikit terganggu. Berikut ini hasil observasi pembelajaran dalam siklus I.

Tabel. 3
Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I

Aspek Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa
Tahap I. Kondisi kelas belum ditata, belum tercipta kondisi yang mendukung pembelajaran.	Dosen selalu memeriksa kehadiran dan memotivasi mahasiswa. Dosen Selalu menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran di awal perkuliahan	Mahasiswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan kegiatan awal perkuliahan yakni kegiatan apersepsi
Tahap II Mengorganisasi Mahasiswa untuk belajar	Menjelaskan alur kegiatan perkuliahan yang akan dilakukan Menggunakan alat bantu (media film Singkat tentang Demokrasi di Indonesia) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran untuk dengan model <i>Problem Based Learning</i> Memberi penjelasan dan petunjuk yang berkaitan dengan isi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Mengarahkan dan memandu model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Memantapkan penguasaan materi pembelajaran materi Toeri-Toeri Demokrasi dan Problem Demokrasi di Indonesia	Mahasiswa tertarik dengan pemutaran film, hanya saja mereka belum terbiasa untuk menganalisis sebuah film. Aktivitas masih sebatas menonton saja Aktivitas mahasiswa dalam menanggapi materi <i>Problem Based Learning</i> masih kurang. Penguasaan dan pengelolaan kelas masih kurang.
Tahap III Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok diskusi	Membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok Memberikan instruksi pada masing-masing kelompok menganalisis permasalahan yang disajikan melalui film singkat Memberikan instruksi pada masing-masing kelompok menginventarisir bentuk-bentuk permasalahan dalam konsolidasi demokrasi di Indonesia. Memberikan instruksi untuk menyusun laporan hasil dari analisis kelompok. Memeberikan instruksi agar masing-masing kelompok memberikan evaluasi proses pemecahan masalah	Proses pengelolaan kelompok belum terlalu kondusif. Belum memahami secara baik intruksi untuk menganalisis film Belum memiliki pemahaman yang kuat untuk menginventarisir bentuk-bentuk permasalahan yang ada dalam film tersebut. Belum begitu faham tentang menyusun laporan hasil analisis kelompok. Evaluasi proses pemecahan masalah belum begitu kuat.
Tahap IV Menganalisis, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil laporan analisisnya di depan kelas Menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi dari bentuk bentuk masalah yang ada dalam	Mahasiswa belum mampu menghargai perbedaan pendapat antara sesama kelompok. Presentasi masing-masing kelompok belum berjalan dengan baik karena masih

	demokrasi di Indonesia Memberikan arahan kepada masing-masing kelompok agar memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam temuan yang telah dilakukan	Solusi pemecahan masalah yang dipresentasikan belum begitu mengkrucut.
Tahap V Mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Menegaskan kembali bentuk-bentuk permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses demokrasi di Indonesia yang ditinjau dari teori-teori dan demokrasi. Meluruskan hasil temuan permasalahan dan solusi yang telah disampaikan kepada masing-masing kelompok.	Mahasiswa mendengarkan masukan-masukan yang diberikan oleh dosen.

Dari hasil tabel pengamatan, penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I ini belum begitu baik. Indikasi itu dapat dilihat belum tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan skenario dari model *Problem Based Learning*.

Jika dilihat dari aktivitas belajar pada mata kuliah Ilmu Politik khususnya materi teori-teori politik dan demokrasi dan problem demokrasi di Indonesia. Dalam siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yang

tertuang didalam desain pembelajaran. Masih kurangnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan investigasi dan menginventarisir permasalahan pada siklus I disebabkan karena mahasiswa belum menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan tampaknya mahasiswa kelihatan masih gugup dan belum berani untuk mengungkapkan argumentasinya ketika menyampaikan gagasannya. Oleh sebab itu, aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I belum begitu maksimal. Berikut ini adalah tabulasi hasil aktivitas belajar mahasiswa.

Tabel. 4
Aktivitas Belajar Mahasiswa

No	Aktivitas Belajar	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Keberanian dan kejelasan mengemukakan argumentasi	13,3	23,0	17,0	13,0	10,0
2.	Kemampuan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi	50,0	17,0	23,3	6,7	3,3
3.	Berdiskusi dalam kelompok belajar untuk pemecahan masalah.	50,0	23,3	17,0	6,7	3,3
4.	Melakukan investigasi untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan berbagai referensi/sumber	53,0	36,7	10,0	0,0	0,0
5.	Menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya	30,0	20,0	16,7	20,0	13,3
6.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	43,3	30,0	17,0	10,0	0,0
7.	Penguasaan materi	20,0	23,0	23,3	23,0	10,0
8.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan dosen/teman	27,0	23,0	20,0	13,0	17,0

Oleh sebab itu tim peneliti melakukan sebuah refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada observasi ditemukan beberapa kekurangan yaitu; 1) Pengelolaan dan pendendalian kelas yang kurang baik ketika mahasiswa menganalisis masalah yang dilihat dari film yang ditayangkan; 2) Pengelolaan waktu yang kurang baik untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan sehingga banyak mahasiswa yang belum memahami dan menguasai materi pembelajaran; 3) Kurang kondusifnya mahasiswa pada kegiatan diskusi kelompok karena ketidak mampuan mahasiswa untuk mencerna permasalahan-permasalahan yang muncul; 4) Kurang meratanya tingkat bacaan mahasiswa, sehingga

mereka kesulitan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan referensi; 5) Lemahnya kemampuan mahasiswa dalam membuat laporan dari hasil diskusi yang mereka lakukan; 6) Belum tersedianya mekanisme pengontrolan untuk saling menghargai perbedaan pendapat. Untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dalam tahap refleksi tim peneliti memiliki beberapa kesepakatan untuk memperbaiki kondisi tersebut yang diantaranya; 1) Peneliti lebih memperjelas materi perkuliahan dengan memutar kembali film yang berbeda dengan materi yang berbeda pula; 2) Lebih memperhatikan aktivitas mahasiswa ketika mereka

sedang menyaksikan tayangan film; 3) Mengajak mahasiswa agar lebih konsentrasi untuk menginventarisir dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang muncul dalam tayangan singkat tersebut; 4) Mengajak mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam penyusunan laporan hasil diskusi; 5) Mengajak mahasiswa untuk dapat saling menghargai perbedaan pendapat yang muncul ketika proses debat berlangsung; 6) Mengendalikan kelas, agar ketika debat berlangsung tidak ada mahasiswa yang saling mengobrol, mengantuk dan bermain-main.

Data Siklus II

Dari hasil refleksi kekurangan-kekurangan yang ada maka dilakukan perbaikan-perbaikan untuk siklus II. Pelaksanaan siklus ini terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus ini lebih ditekankan lagi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan kerja ilmiah sehingga dapat memperbaiki pembelajaran.

Pembelajaran siklus II ini bertujuan memperbaiki kemampuan yang masih kurang di siklus I. Dalam siklus 2 ini pembelajaran juga dilakukan secara berkelompok. Dari hasil pengamatan langsung dan hasil lembar kerja siswa terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa yang lebih mandiri. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II.

Tabel 6
Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II

Aspek Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa
Tahap I. Kondisi kelas sudah tertata, tercipta kondisi yang mendukung pembelajaran.	Dosen selalu memeriksa kehadiran dan memotivasi mahasiswa. Dosen Selalu menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran di awal perkuliahan	Mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan kegiatan awal model <i>Problem Based Learning</i>
Tahap II Mengorganisasi Mahasiswa untuk belajar	Menjelaskan alur kegiatan perkuliahan yang akan dilakukan menggunakan alat bantu (media film Singkat tentang Demokrasi di Indonesia) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran untuk dengan model <i>Problem Based Learning</i> Memberi penjelasan dan petunjuk yang berkaitan dengan isi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . Mengarahkan dan memandu model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . Memantapkan penguasaan materi pembelajaran materi Toeri-Toeri Demokrasi dan Problem Demokrasi di Indonesia	Mahasiswa tertarik dengan pemutaran film, dan sudah dapat menganalisis permasalahan yang ada dalam film tersebut. Aktivitas sudah dapat menginventarisir bentuk-bentuk permasalahan. Aktivitas mahasiswa dalam kelompok sudah meningkat dalam penguasaan materi Penguasaan dan pengelolaan kelas sudah tinggi.
Tahap III Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok diskusi	Membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok Memberikan instruksi pada masing-masing kelompok menganalisis permasalahan yang disajikan melalui film singkat Memberikan instruksi pada masing-masing kelompok menginventarisir bentuk-bentuk permasalahan dalam konsolidasi demokrasi di Indonesia. Memberikan instruksi untuk meyusun laporan hasil dari analisis kelompok. Memeberikan instruksi agar masing-masing kelompok memberikan evaluasi proses pemecahan masalah	Proses pengelolaan kelompok sudah kondusif. Mahasiswa sudah memahami secara baik intruksi untuk menganalisis film. Belum memiliki pemahaman yang kuat untuk menginventarisir bentuk-bentuk permasalahan yang ada dalam film tersebut. Mahasiswa sudah faham tentang menyusun laporan hasil analisis kelompok. Evaluasi proses pemecahan masalah sudah baik.
Tahap IV Menganalisis, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil laporan analisisnya di depan kelas. Menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi dari bentuk bentuk masalah yang ada dalam demokrasi di Indoesia Memberikan arahan kepada masing-masing kelompok agar memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam temuan yang telah dilakukan	Mahasiswa sudah mampu menghargai perbedaan pendapat antara sesama kelompok. Kemampuan analisis masalah mahasiswa sudah meningkat. Presentasi masing-masing kelompok sudah berjalan dengan baik. Solusi pemecahan masalah yang dipresentasikan sudah kongkrit
Tahap V Mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Menegaskan kembali bentuk-bentuk permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses demokrasi di Indonesia yang ditinjau dari teori-teori dan demokrasi. Meluruskan hasil temuan permasalahan dan solusi yang telah disampaikan kepada masing-masing kelompok.	Mahasiswa sangat senang mendengar hasil yang telah dipaparkan masing-masing kelompok karena beberapa solusi yang mereka tawarkan sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran

Pada siklus II, pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi yang dibahas adalah materi *Developing* Demokrasi dan Masa Depan Demokrasi Indonesia. Dari tabel hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik. Pada siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model

Problem Based Learning yang tertuang di dalam desain pembelajaran. Pada siklus II ini penguasaan materi perkuliahan sudah baik, indikasi itu dapat dilihat dari keberanian mahasiswa untuk mengungkapkan argumentasinya dan proses menghargai pendapat teman kelompok lain sudah terlihat dengan baik. Berikut ini adalah tabulasi hasil aktivitas belajar pada siklus II

Tabel. 7
Aktivitas Belajar Siklus II

No	Aktivitas Belajar	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Keberanian dan kejelasan mengemukakan argumentasi	0,0	0,0	6,7	43,0	50,0
2.	Kemampuan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi	0,0	0,0	10,0	30,0	60,0
3.	Berdiskusi dalam kelompok belajar untuk pemecahan masalah.	0,0	0,0	6,7	40,0	53,0
4.	Melakukan investigasi untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan berbagai referensi/sumber	0,0	3,3	13,0	43,0	40,0
5.	Menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya	3,3	6,7	13,3	36,7	40,0
6.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3,3	3,3	10,0	40,0	43,0
7.	Penguasaan materi	0,0	3,3	6,7	37,0	53,0
8.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan dosen/teman	0,0	0,0	10,0	43,0	47,0

Kurikulum KKNi yang telah diterapkan di Unimed mengharuskan setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk menghadapi serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, dalam proses perkuliahan acap kali terlihat bahwa mahasiswa begitu banyak dijejali dengan berbagai teoritik yang bersifat satu arah dimana dosen menjadi sumber transfer pengetahuan. Tentu saja, model seperti ini tampaknya tidak berbanding lurus dengan semangat dengan kurikulum KKNi yang telah diterapkan di Unimed.

Oleh sebab itu, mata kuliah Teori-teori politik dan demokrasi mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menyesuaikan tuntutan kurikulum KKNi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang meletakkan mahasiswa sebagai subjek pada proses perkuliahan. Selain itu itu, dengan menggunakan model ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis bentuk-bentuk permasalahan yang relevan serta memiliki kemampuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Khusus untuk Mata Kuliah Teori-Toeri Politik dan Demokrasi di Jurusan PPKn,

penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan langkah yang dirasa sangat tepat. Mata kuliah ini sangat relevan dengan kondisi kebangsaan saat ini, dimana perkembangan demokrasi di Indonesia menyuguhkan fenomena-fenomena tersendiri yang menarik untuk dikaji khususnya dikaji di dalam proses perkuliahan. Pada mata kuliah ini mahasiswa diajak untuk mendefinisikan bentuk-bentuk permasalahan yang terjadi dalam perkembangan demokrasi di Indonesia, kemudian mahasiswa mulai melakukan diskusi kelompok untuk melihat mengapa suatu masalah tersebut terjadi dan bagaimana mencari solusi-solusi atas permasalahan tersebut.

Tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata memberikan tantangan baru bagi mahasiswa dan saya sendiri (sebagai dosen) jika dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang relevan dengan melihat perkembangan demokrasi di Indonesia. Aktivitas perkuliahan mahasiswa semakin menarik ketika mahasiswa diberikan ruang untuk menemukan masalah serta diminta untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pada mata kuliah ini, aktivitas perkuliahan mahasiswa yang dibagi menjadi 8 (delapan) kriteria.

Pertama Keberanian dan kejelasan mengemukakan argumentasi. Pada kriteria ini, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk berani tampil di depan kelas dalam menyampaikan argumentasi terhadap permasalahan yang diberikan serta kejelasan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam proses perkuliahan.

Kedua, Kemampuan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pada tahapan ini, kemampuan bertanya sesama mahasiswa yang tergabung dalam beberapa kelompok terutama dalam memberikan argumentasi untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan sudah mulai membaik khususnya pada siklus yang ke II. Kemampuan bertanya mahasiswa mulai fokus kepada sasaran dan bobot pertanyaan minimal tidak lari dari konteks permasalahan yang ada.

Berdiskusi dalam kelompok belajar untuk pemecahan masalah. Kelebihan model pembelajaran dengan menggunakan *Problelem Based Learning* semakin terasa pada aktivitas kriteria yang ketiga ini. Model pembelajaran ini ternyata memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk menyandingkan teori-teori yang didapatkan di dalam kelas perkuliahan yang kemudian coba diaplikasikan dengan dunia nyata yang sedang dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Melakukan investigasi untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan berbagai referensi/sumber. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melihat aktivitas investigasi untuk menyelesaikan masalah menurut hemat peneliti merupakan langkah yang sangat tepat. Tampaknya hal ini berbanding lurus dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Dewey (dalam Saleh: 2013) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan *Problem Based Learning* mahasiswa akan belajar lebih baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan peristiwa yang dihadapi di kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi mengajak mahasiswa berfikir kepada level yang lebih tinggi

karena mahasiswa memang dituntut untuk lebih mandiri dimulai dari mencari sumber-sumber referensi baik buku dan jurnal, kemudian mahasiswa dengan sumber bacaan tersebut mahasiswa dihadapkan dengan masalah-masalah yang relevan dengan kondisi kebangsaan saat ini.

Kelima, Menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikan laporannya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, mahasiswa mulai terbiasa melakukan aktivitas menyusun laporan terhadap diskusi kelompok yang mereka lakukan. Tentunya hal ini berdampak sangat positif dalam proses perkuliahan dimana mahasiswa mulai dilatih untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi kelompok nya dengan cara mempresentasikan di depan kelas.

Keenam, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi memang dirancang untuk lebih mengarah kepada dinamika perkembangan demokrasi di Indonesia. Pada aktivitas ini, mahasiswa mulai dilatih untuk terjun langsung dalam menganalisis permasalahan yang diberikan dalam proses perkuliahan dengan menggunakan berbagai sumber referensi yang relevan. Sebagai calon guru-guru PPKn, dalam proses perkuliahan tersebut mahasiswa sudah selayaknya mahasiswa diberikan bekal pemahaman bagaimana cara menganalisis sebuah permasalahan, serta menemukan solusi dari permasalahan yang nantinya akan berguna baik dalam kegiatan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Ketujuh, Penguasaan materi. Penelitian ini menyuguhkan sebuah hasil yang menarik. Meskipun mata kuliah ini sebagai mata kuliah yang baru, terlihat peningkatan aktivitas pembelajaran dalam proses perkuliahan terutama setelah dilakukan pada siklus yang ke II. Aktivitas mahasiswa untuk mendefinisikan masalah-masalah yang diberikan dan aktivitas mahasiswa untuk menemukan solusi terhadap masalah-masalah tersebut mulai dapat dirasakan manfaatnya tatkala hal itu disandingkan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari indikasi ini ternyata dapat dilihat bahwa mahasiswa memahami serta menguasai materi perkuliahan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat

beberapa mahasiswa masih terkategori cukup dalam penguasaan materi.

Kedelapan, Memperhatikan/mendengarkan penjelasan dosen/teman. Jika dilihat dari segi pengembangan nilai-nilai karakter, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter. Munculnya sikap saling menghargai pendapat antara kelompok diskusi begitu terasa. Model pembelajaran ini memang menyuguhkan perbedaan pendapat antar kelompok karena masing-masing kelompok diskusi memiliki pandangan tersendiri untuk mendefinisikan masalah, mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, serta perdebatan yang terjadi ketika mahasiswa menyampaikan hasil laporannya di depan mahasiswa yang lain.

Oleh sebab itu, penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi memberikan beberapa keunggulan: 1) Penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi ini dapat membuat proses perkuliahan menjadi lebih relevan dengan kondisi bangsa Indonesia, khususnya perkembangan demokrasi di Indonesia; 2) Penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi ini mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk mendefinisikan atau menemukan masalah dan memiliki keterampilan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi; 3) Penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi mampu menstimulasi serta merangsang kemampuan berfikir secara kreatif (Saleh: 2013), karena dalam proses perkuliahan tersebut, mahasiswa banyak melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri dari hasil pengamatan yang mereka dapatkan.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* secara langsung melatih mahasiswa agar bekerja lebih bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan bentuk-bentuk permasalahan yang ditemukan mahasiswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat dirasakan tepat digunakan pada mata Kuliah Teori-Teori Politik dan Demokrasi. Mata kuliah ini memang sengaja dirancang untuk melihat bagaimana perkembangan demokrasi

setelah rezim Orde Baru jatuh yang kemudian berganti dengan rezim Reformasi. Dengan menggunakan model ini, tingkat pemahaman dan penguasaan materi mahasiswa terhadap materi perkuliahan dapat tercapai, karena mahasiswa dapat secara langsung menghubungkan antara teori-teori yang mereka dapatkan dalam kelas kemudian disandingkan dengan realitas dengan dinamika politik dan konsolidasi demokrasi di Indonesia. Aktivitas proses perkuliahanpun terlihat sangat menarik ketika model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan. Mahasiswa merasa tidak lagi menjadi objek di dalam kelas, akan tetapi menjadi subjek dalam proses perkuliahan sehingga ruang perkuliahan tidak lagi monoton yang biasanya hanya dikomandoi secara terpusat oleh dosen pengampu mata kuliah. Oleh sebab itu Penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi ini dapat membuat proses perkuliahan menjadi lebih relevan dengan kondisi bangsa Indonesia, khususnya perkembangan demokrasi di Indonesia. Selain itu, penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi ini mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk mendefinisikan atau menemukan masalah dan memiliki keterampilan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dilain pihak penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah teori-teori politik dan demokrasi mampu mengasah kemampuan berfikir kreatif mahasiswa karena dalam proses perkuliahan tersebut, mahasiswa banyak melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri dari hasil pengamatan yang mereka dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efriza. (2012). *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabate.
- Kaelola, A. (2009). *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Khalehar, M.F.A., Ade A.J.S, Ivan S.Z., Prayetno, (2017), *Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016*, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (1): 99-101.
- Kusmanto, H. (2013). *Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 41-47.

- Kusmanto, H.. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Demokasi Politik, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 78-90
- Marbun, B.N. (2013). *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mas'ood. Mochtar. Colin, Mac A. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sastroadmojo, S. (1995). *Partisipasi Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sitepu, P.A. (2012). *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharyanto, A. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (2): 166-175
- Suharyanto, A. (2016), Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat, *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2): 123-136.
- Susi S dan Adelita L. (2015). Partisipasi Politik Perempuan pada Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (1): 1-3.
- Undang-Undang No. 10 tahun 2008 Tentang Pemilihan Pemula